

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan Bali salah satu bagian dari kebudayaan Indonesia yang dikenal luas karena keunikannya, terutama karena berakar pada ajaran agama Hindu. Kebudayaan Bali tumbuh dari perpaduan antara ajaran Hindu dan norma adat sebagai wadah pelaksanaannya. Tanpa kepercayaan Hindu budaya Bali mungkin tidak akan berkembang, sebaliknya ajaran Hindu juga tidak akan berkembang tanpa adanya suatu dukungan melalui kebudayaan Bali (Basudewa, 2014:12)

Di antara sekian banyak di Bali, *megibung* merupakan salah satu tradisi khas yang berasal dari Karangasem. Menurut Portal Isu Indonesia, tradisi ini berawal pada tahun 1614 Caka atau 1692 Masehi, saat Raja Karangasem ke-VII, I Gusti Anglurah Ketut Karangasem, yang berhasil membawa kejayaan bagi Karangasem hingga akhir masa kekuasaannya abad ke-18 M. Raja Karangasem berperang dalam upaya menaklukkan kerajaan-kerajaan pada *Sasak* (Lombok), untuk dijadikan wilayah kekuasaannya. Kala itu, ketika para prajuritnya sedang beristirahat makan, I Gusti Anglurah Ketut Karangasem, memperkenalkan sistem makan bersama bagi prajuritnya setelah peperangan. Tradisi makan bersama ini kemudian dikenal dengan istilah *megibung*, dalam tradisi *megibung* terdapat beberapa istilah penting yaitu “*sele*” merupakan sekelompok orang yang duduk bersila untuk menikmati makanan terdapat istilah “*gibungan*” merupakan nasi dengan alas gelaran dari daun pisang, ditempatkan di atas dulang atau nampan. Selanjutnya ada istilah “*karangan*” yaitu aneka lauk pauk seperti *lawar*,

kekomoh, urab (nyuh-nyuh) putih dan merah, *padamare, urutan, marus, balah*, serta berbagai jenis sate.

Penyajian lauk pauk dalam *megibung* dilakukan secara berurutan pada sebuah *gibungan*. Umur yang paling tua dalam 1 *sela* yg bertugas menyiapkannya, dimulai dari *kekomoh, urab*, lalu dilanjutkan dengan *lawar, daging, balah* serta terakhir adalah sate. Masyarakat juga menyebut satu porsi nasi *gibungan* dengan sebutan satu *sela*, satu *sela* ini hanya dinikmati oleh satu kelompok, sebelum adanya perubahan satu *sela* biasa dinikmati oleh delapan orang. Namun, seiring waktu, terdapat perubahan satu *sela* dinikmati kurang dari delapan orang, antara enam hingga tujuh orang.

Seiring waktu, kegiatan *megibung* mulai jarang. Beberapa faktor penyebabnya keterbatasan tempat untuk *megibung*, karena dalam *megibung* memerlukan tempat yang luas, proses persiapan yang rumit dan memakan waktu yang banyak sehingga tidak efisien untuk sebagian orang dan kelompok, adapun beberapa proses yang lumayan panjang pembuatan sate, memarut kelapa, memotong daging, membuat bumbu dan beberapa proses lainnya. Dengan memperhitungkan proses, tempat dan waktu maka setiap kegiatan membeli makanan menjadi pilihan yang tepat karena lebih cepat dan bisa fokus dengan kegiatan, dana yang diperlukan dalam kegiatan *megibung* contoh kegiatan *manusia yadnya* pernikahan tidak sedikit, karena proses yang melibatkan banyak orang, pengeluaran dana yang banyak sangat dihindari sehingga solusinya adalah membeli makanan. Tidak bisa dihindari sifat praktis sangat berdampak untuk tradisi *megibung* yang akan terlupakan, *megibung* bukan hanya sekedar kegiatan makan bersama, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur seperti makna gotong-royong dan

kebersamaan, hal ini tercermin sejak proses persiapan, di mana setiap orang bahu membahu dalam menyiapkan hidangan.

Tradisi *megibung* sudah jarang dilakukan namun bagi sebagian anak muda, tradisi *megibung* masih dianggap sebagai sesuatu yang unik dan berharga, mereka menganggapnya sebagai cara untuk menghubungkan generasi dari yang muda ke yang umurnya lebih tua. Namun, ada juga yang melihatnya sebagai tradisi yang mulai ketinggalan zaman karena tuntutan modernitas dan kebiasaan makan yang lebih cepat, misalnya dengan makanan cepat saji atau makan di restoran. Meskipun demikian, beberapa kelompok anak muda masih berusaha mempertahankan tradisi ini, terutama yang tinggal di desa atau komunitas yang lebih kuat ikatan budaya dan adatnya.

Tradisi *megibung* yang sudah berjalan di Karangasem sejak lama tentunya meninggalkan hal-hal yang menarik, seperti masih dilaksanakannya tradisi *megibung* pada umat muslim yang berada di di Cicang Islam di Karangasem, makan ini sangat unik karena *megibung* secara tidak langsung sebagai alat toleransi, mengenai hal ini ada yang sangat menarik dan menginspirasi bagi pengkarya, adalah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *megibung*. Bagi pengkarya, *megibung* bukan hanya sekadar makan bersama, melainkan sebuah simbol kebersamaan, gotong-royong, harmonisasi dalam kehidupan sosial, dan tidak membedakan ras, suku, agama. Pengkarya melihat potensi dalam melukis suasana *megibung* untuk menggambarkan kedekatan antar manusia dan bagaimana budaya tradisional ini mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat.

Beberapa alasan pengkarya mengangkat tema *megibung* dalam karya seni lukis antara lain. Sebagai Simbol Sosial, *Megibung* menggambarkan nilai-nilai

sosial yang penting dalam masyarakat Bali, seperti kebersamaan, saling menghormati, dan kerukunan. Keindahan visual, penyajian nasi dan lauk dalam nampan besar menciptakan keindahan visual yang kuat yang bisa diwujudkan dalam karya seni. Konservasi budaya, sebagai anak muda pengkarya ingin mengangkat tradisi *megibung* agar tetap dikenal oleh generasi sekarang dan mendatang, menjaga warisan budaya Bali tetap hidup.

Karya lukis yang akan di buat menggambarkan keragaman makanan dalam *gibungan*, suasana kekeluargaan saat makan bersama, betapa pentingnya menjaga tradisi dalam kehidupan modern dan masih eratnya toleransi dalam tradisi *megibung*. Hal ini akan menjadi sebuah pengingat bagi masyarakat bahwa nilai-nilai tradisi harus terus dilestarikan meskipun zaman terus berubah.

Maka dari itu pengkarya ingin mengangkat tradisi *megibung* dalam sebuah karya, penciptaan karya menggunakan tehnik *drawing* dan *painting* tentu proses pembuatan karya ini akan diperhatikan sebagai eksperimen bahan karena menggunakan dua sifat bahan yang berbeda, proses pembuatannya serta pemilihan bahan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan tema tradisi *megibung*, bagaimana prosesnya tentu akan sangat menarik, dan juga visual dalam karya yang akan dibahas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemuda-pemudi menjadi penerus dalam melestarikan tradisi *megibung* kurang mengetahui proses yang terdapat pada tradisi *megibung*.

2. Tantangan dalam mempertahankan dan pelestarian tradisi *megibung* melalui karya seni.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan digunakan untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti agar tidak meluasnya pembahasan penelitian ini, maka pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Proses penciptaan karya lukis dan hasil karya lukis yang mengambil makna dari tradisi *megibung*.
2. Hasil akhir Visual karya lukis Tradisi *megibung* I Gede Wira Dananjaya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan karya lukis I Gede Wira Dananjaya?
2. Bagaimana bentuk visual karya lukis I gede Wira Dananjaya?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan proses penciptaan dan mendeskripsikan hasil karya lukis.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk visual karya lukis I Gede Wira Dananjaya?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Menambah wawasan tentang konsep penciptaan karya lukis tradisi *megibung*.
- b) Sebagai referensi dalam berkarya lukis dalam mengambil makna tradisi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, dapat meningkatkan kreativitas dalam mengeksplorasi tehnik dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni lukis.
- b) Bagi mahasiswa, dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keterampilan berkarya seni, khususnya dalam menciptakan karya seni lukis yang lebih inovatif.
- c) Bagi masyarakat, dapat memperluas wawasan akan nilai-nilai budaya, dan menginspirasi penciptaan karya seni lukis tradisi *megibung* yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

